

BAB I

PNDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga pendidikan kini mempunyai peran sangat penting untuk memberikan pemahaman dan memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi seni, dan mengajarkan anak agar berfikir kreatif juga harus membentuk insan yang berkepribadian, bermoral, beriman, berakhlaq karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pentingnya pendidikan agama dijelaskan dalam UU No.30 Tahun 2003 pada Bab VI bagian kesembilan Pasal 30 ayat 1 sampai 5, yaitu tentang pendidikan agama, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan di bawah pembinaan dan pengelolaan Kementerian Agama, semakin dipertegas dalam kesatuan sistem pendidikan nasional. Adapun fungsi dari pemberian pendidikan agama ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.¹

¹UU. 2003. Pasal 30 ayat 1-5.

Nilai- nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya dan kebaikan agama mengaasi rasio, perasaan, keininan, nafsu- nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa, dan budaya.²

Penanaman nilai-nilai Agama tidak bisa secara instan namun harus dilakukan sejak dini dan secara kesinambungan. Nilai- nilai Agama Islam dan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak- anak. Hal ini sangat mungkin dilakukan oleh pendidikan madrasah diniyah, tujuannya adalah agar anak memiliki sikap dan perilaku serta pengetahuan yang sesuai dengan Agama Islam. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah merupakan ruhnya lembaga pendidikan.

Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud,

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989). 22

dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.³

Salah satu institusi pendidikan yang memiliki kontribusi dalam perbaikan sikap dan perilaku khususnya di Indonesia adalah Madrasah Diniyah. Di dalamnya ditanamkan nilai-nilai yang tidak kita temukan di institusi pendidikan formal atau sekolah pada umumnya.

Dengan pendidikan Islam yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Kualitas pendidikan atau pendidikan Islam dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah fasilitas yang memadai atau representatif, kualitas pengajar yang mumpuni, serta didukung oleh budaya disiplin dan spiritual dalam lingkungan pendidikan tersebut. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kastono (2016), Hasil penelitian yang dilakukan di kalangan santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas Secara umum internalisasi nilai-nilai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas berjalan dengan baik, dan bisa

³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87.

⁴ Juhur dan Suryo, 1987. *Pendidikan Islam*, 25.

diharapkan membentuk karakter Islami. Kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan belajar, kedisiplinan waktu shalat dan kedisiplinan dalam berpakaian, sangat memengaruhi perilaku santri dalam keseharian. Namun demikian masih ada sebagian santri terutama santri kalong (nglaju) belum semua memahami makna disiplin dan belum bisa sepenuhnya mengikuti tata tertib disiplin santri yang sudah di buat oleh pesantren berpengaruh positif.⁵

Melihat dari berbagai tantangan dan ancaman untuk para generasi muda sekarang peran akan suatu pendidikan sangat penting. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan para generasi muda dari segi sikap dan perilaku, Madin Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Pasuruan senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari segi sarana prasarana, *profesionalisme* ustadz-ustadzahnya dan lebih mengedepankan dalam pendidikan aqida, syari'ah dan akhlak sebab dengan pendidikan tersebut akan membentuk sikap dan perilaku yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada strategi, bentuk nilai-nilai, faktor pendukung dan penghambat, dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk sikap dan perilaku santri melalui kegiatan keagamaan. Oleh karena itu peneliti mencari dan memaparkan

⁵Kastono, *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyuma*(Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), 113.

informasi mengenai strategi internalisasi nilai-nilai agama islam di Madin Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Pasuruan serta bentuk nilai-nilai yang di internalisasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai dan implikasi internalisasi nilai-nilai agama islam di Madin Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Pasuruan dalam membentuk sikap dan perilaku santri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Santri (Studi Kasus Pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan)”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku santri pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Desa Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimanakah Bentuk Nilai-nilai sikap dan perilaku yang ditanamkan pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam bersikap dan berperilaku pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan?

4. Bagaimanakah Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku santri di Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Desa Bekacak Kelurahan Kolursari Kabupaten Pasuruan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui strategi internalisasi nilai- nilai sikap dan perilaku islami pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan.

Untuk mengetahui nilai- nilai sikap dan perilaku apa saja yang ditanamkan pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai- nilai sikap dan perilaku islami pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Desa Bekacak Kelurahan Kolursari Kabupaten Pasuruan.

Untuk mengetahui bagaimana Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku santri di Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Desa Bekacak Kelurahan Kolursari Kabupaten Pasuruan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran yang mendalam, obyektif dan berimbang mengenai strategi internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk sikap dan perilaku santri pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan.

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ustadz dan Ustadzah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan strategi internalisasi nilai- nilai karakter islami pada Madrasah Diniyah Manba'ul Chikmah Bekacak Bangil Kabupaten Pasuruan.
- b. Sebagai masukan dan pertimbangan untuk Mdrasah Diniyah dan lembaga pendidikan islam lainnya, terkait dengan strategi internalisasi nilai- nilai sikap dan perilaku islami.

3. Definisi Istilah

1. Strategi

Menurut Hariadi, perumusan strategi adalah proses-proses penyusunan langkah demi langkah yang bertujuan untuk visi dan misi organisasi, tujuan strategis⁶. Menurut Hariadi, perumusan masalah:

- a. Mengidentifikasi atau memahami lingkungan sekitar perusahaan di masa depan dan menentukan visi misi perusahaan guna tercapainya tujuan bersama.
- b. Melakukan analisis internal dan eksternal perusahaan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan serta peluang dan ancaman di masa yang akan datang yang menghambat tercapainya misi.
- c. Merumuskan dan merencanakan faktor-faktor ukuran keberhasilan *key success factors* dari strategi yang sudah di buat pada tahap analisis.
- d. Menentukan ukuran tujuan target, mengevaluasi dan memeriksa strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.
- e. Memilih strategi yang sesuai untuk mencapainya tujuan jangka pendek dan panjang.

⁶Bambang, Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Jakarta : Banyupedia Publishing, 2003), 34.

2. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sesuai dengan standart yang diharapkan.

3. Nilai-nilai agama Islam

Nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan atas kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya konsep tentang kemungkinan yang dihasilkan dari pola pikir tanpa pengalaman untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁷

⁷Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

